

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG SYNDROM PREMENSTRUASI DI SMP
MATARAM KASIHAN BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

IRLIANA

201310104167

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG SYNDROM PREMENSTRUASI DI SMP
MATARAM KASIHAN BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

IRLIANA

201310104167

Telah Disetujui Pembimbing

Oleh :

Pembimbing : Asri Hidayat, S.Si.T., M.Keb

Tanggal : 17 - 7 - 2019

Tanda Tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG SYNDROM PREMENSTRUASI DI SMP
MATARAM KASIHAN BANTUL TAHUN 2014¹**

INTISARI

Irliana², Asri Hidayat³

Latar Belakang : Sindrom premenstruasi merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi bagi kaum wanita. Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan reproduksinya. Sehingga, investasi pada program kesehatan reproduksi remaja akan bermanfaat selama hidupnya.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi pada siswi kelas VII di SMP Mataram Kasihan Bantul tahun 2014.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperiment* design dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik sampel jenuh dengan jumlah 34 siswi. Pengumpulan data pengetahuan siswi diperoleh dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji t test.

Hasil : Hasil penelitian nilai perbedaan rata-rata (Mean) yang didapatkan antara pretest dan post-test adalah 4.47059 dan nilai p :0,00 ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi pada siswi kelas VII di SMP Mataram Kasihan Bantul tahun 2014.

Simpulan : Ada pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi.

Saran : Berdasarkan hasil tersebut hendaknya bidan agar dapat lebih mengembangkan pendidikan kesehatan untuk mencegah terjadinya gejala-gejala sindrom premenstruasi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan pada wanita khususnya pada kejadian sindrom premenstruasi.

Kata Kunci : sindrom premenstruasi, pengetahuan, penyuluhan.

Kepustakaan : 17 buku (2004-2014), 10 brosing internet, 8 jurnal, 4 skripsi.

Jumlah halaman : xii, 79 halaman, 8 tabel, 4 gambar, 10 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa D IV Program Studi Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECTS OF ADOLESCENT'S KNOWLEDGE EXTENSION
ABOUT PREMENSTRUATION SYNDROME IN MATARAM
JUNIOR HIGH SCHOOL IN KASIHAN BANTUL
IN THE YEAR OF 2014**

ABSTRACT

Irliana², Asri Hidayat³

Background: Premenstruation syndrome was one of reproductive health problems for women especially on some physical, psychological, and emotional symptoms related to women's menstruation cycle. Knowledge and practices on adolescent stage will be the basis of healthy behaviors at a later stage in their reproductive life. Thus, investment in adolescent reproductive health program would be beneficial for his life.

Objective: The purpose of this research was to know the effects of adolescent's knowledge extension about premenstruation syndrome in Mataram Junior High School in Kasihan Bantul in the year of 2014.

Methods: This research used a pre-experimental method with one-group pretest-posttest design. The sampling used saturated sampling technique. The subject of this research were grade VII students (girls) of Mataram Junior High School in Kasihan Bantul in the year of 2014. They were 34 students. The research instrument used was a questionnaire. It used paired t test for the data analysis.

Results: The findings showed that the average score (Mean) from the pretest and post-test was 4.47059 and the value was 0,00 ($p < 0,05$). It meant there was a significance effect of adolescent's knowledge extension about premenstruation syndrome on grade VII students of Mataram Junior High School in Kasihan Bantul in the year of 2014.

Conclusion: Based on the findings, midwives ought to be able to develop health education better to prevent premenstruation syndrome symptoms so it could reduce the number of pain on women when they got premenstruation syndrome.

Key words : premenstrual syndrome, knowledge, extension, relationship between extension and knowledge

Bibliography : 17 books (2004-2014), 10 internet browsing, 8 journals, 4 thesises

Number of pages : xii, 79 pages, 8 tables, 4 pictures, 10 enclosures

¹the Thesis Title

² *Students of D IV Midwifery Program 'Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta'*

³ Lectures of Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sindrom premenstruasi (PMS) adalah kumpulan gejala fisik, psikologis dan emosi yang terkait dengan siklus menstruasi perempuan. Sekitar 80-95% perempuan pada usia subur mengalami gejala-gejala premenstruasi yang dapat mengganggu beberapa aspek dalam kehidupannya. Gejala tersebut dapat diperkirakan dan biasanya terjadi secara reguler pada dua minggu periode sebelum menstruasi. Hal ini dapat hilang begitu dimulainya pendarahan, namun dapat pula berlanjut setelahnya. (Nirmala, 2012 dikutip dari Nurmalasari, 2013).

Di Indonesia angka prevalensi Sindrom premenstruasi (PMS) dapat mencapai 85% dari seluruh populasi wanita usia reproduksi, (Suparman&Ivan, 2011) yang terdiri dari 60-75 % mengalami PMS sedang dan berat. (Andrews, 2009). Meskipun kebanyakan para wanita mengalami gejala-gejala sebelum haid, banyak yang tidak menyadari bahwa dia mengalami *sindrom pre menstruasi*. Sering para wanita menerima pengaruh dari *sindrom pre menstruasi*, sebagian dari wanita menangani pengaruh-pengaruh dari gejala ini. (Yatim, 2001 dikutip dari Sidabutar, 2012).

Remaja Indonesia yang telah aktif secara seksual malu atau tidak mau mengkonsultasikan kesehatan reproduksinya dengan tenaga medis dan jarang komunikasi antara orang tua-remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi tersebut secara benar (Gowanda, 2007 dikutip dalam Wardani, 2010).

Hal ini didukung dengan fakta yang dilakukan dengan survey pendahuluan tentang pengetahuan yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2014 didapatkan 10 remaja putri kelas VII di SMP Mataram Kasihan Bantul, peneliti menunjukkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sindrom premenstruasi. Dari semua jawaban tersebut sebagian besar siswi menjawab kurang dari jawaban yang seharusnya dan hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 6 siswi kelas VII tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terhadap Sindrom Premenstruasi dan 4 siswi memiliki pengetahuan yang cukup.

Pada ayat dibawah ini disebutkan adanya perbedaan bagi orang yang mempunyai pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran [Q.S. Az-zumar (39) : 9]

Penyuluhan adalah suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat mencakup peningkatan pengetahuan, sikap dan prilaku. Penyuluhan pada dasarnya adalah proses komunikasi dan proses perubahan prilaku melalui pendidikan. Pada penelitian basuki (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara metode penyuluhan dengan tingkat pengetahuan seseorang. (Pulungan, 2007).

Peran bidan dalam hal ini adalah melakukan upaya preventif sebagaimana telah dituangkan dalam Permenkes Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan ke-9 Asuhan Pada Ibu/Wanita Dengan Gangguan Reproduksi yaitu bidan melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi pada siswi kelas VII di SMP Mataram Kasihan Bantul tahun 2014.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperiment* design dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *paired t test* yang sebelumnya sudah di uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden hasil penelitian di SMP Mataram Kasihan Bantul berdasarkan usia dan *menarce*.

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
13 tahun	28	82,4
14 tahun	4	11,8
15 tahun	2	5,9
Jumlah	34	100,0
Menarce	Frekuensi	Persentasi (%)
10 tahun	1	2,9
11 tahun	14	41,2
12 tahun	15	44,1
13 tahun	4	11,8
Jumlah	34	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. Distribusi frekuensi, mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum dan jumlah score total pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan tentang sindrom premenstruasi di SMP Mataram Kasihan Bantul, DIY tahun 2014

Frequencies	Nilai Penulhan	
	Pretest	Posttest
Mean	13,47	17,94
Median	14,12	18,20
Mode	15,00	20,00
Std. Deviation	3,36	3,54
Variance	11,34	12,54
Range	11,00	17,00

Minimum	8,00	10,00
Maximum	19,00	27,00
Sum	458,00	610,00

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 3. Uji Normalitas Pengaruh Penyuluhan tentang Sindrom Premenstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	N	<i>p-value</i>	Ket
Pretest	34	0,248	Normal
Posttest	34	0,601	Normal

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 4. Hasil Analisis *paired sampels t-test* pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi

Pengetahuan	Mean	t	P	df	Sig
<i>Pretest</i>	13,4706	-5,862	0,000	33	0,329
<i>Posttest</i>	17,9412				

Sumber : Data Primer 2014

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini semua responden adalah responden kelas VII yang bersekolah di SMP Mataram Kasihan Bantul, DIY yang berjumlah 34 orang responden.

Dari segi usia mengalami menarche yang terbanyak pada penelitian ini berada pada kelompok umur 12 tahun yaitu sebanyak 15 orang responden (44,1%) dan terendah pada kelompok usia 10 tahun yaitu sebanyak 1 orang responden (2,9%). Menarche dalam hal ini adalah termasuk pengalaman seseorang dalam menghadapi sindrom premenstruasi dan dimana pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dalam Astuti, 2012 menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

Menurut kelompok umur dalam penelitian ini mayoritas umur responden adalah 13 tahun yaitu berjumlah 28 orang responden (82,4%) yang paling sedikit berusia 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden (5,9%) dari 34 orang responden. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Dikutip dalam Astuti, 2012)

2. Pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan

Menurut Notoadmojo, 2007 pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia. Informasi dapat memperoleh dari banyak sumber baik secara langsung maupun tidak langsung

misalnya dari televisi, radio, surat kabar, majalah, serta penyuluhan. Pada penelitian basuki (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara metode penyuluhan dengan tingkat pengetahuan seseorang. (Pulungan, 2007).

Dalam penelitian ini didapatkan nilai rata-rata pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest (13,47<17,94), nilai tengah saat pretes lebih rendah daripada posstest (14,12<18,20), nilai yang paling sering muncul saat pretes lebih rendah dari pada posstest (15,00<20,00), nilai simpangan baku saat pretes lebih rendah dari pada posstest (3,36<3,54), nilai jumlah kuadrat semua deviasi pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest (11,34<12,54, rentang nilai pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest (11<17), nilai minimum saat pretes lebih rendah dari pada posstest (8<10), nilai maximum saat pretes lebih rendah dari pada posstest (19< 27) dan jumlah score saat pretes lebih rendah dari pada posstest (458<610).

Hasil analisis data *paired sample t test* pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi didapatkan nilai t hitung sebesar -5,862 sedangkan t tabel pada df= 33 sebesar -2,035 sehingga $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ (-5,862 < -2,035 dan $p = 0.00$ ($p < 0.05$).

Dari uraian diatas dan dengan perhitungan hasil uji t (*paired t test*) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi yang ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang signifikan. Hal ini terjadi setelah responden diberi penyuluhan tentang sindrom premenstruasi oleh peneliti secara berkelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media dan alat bantu sederhana yaitu leaflet, powerpoint dan alat bantu pandang dengar dengan memutar video tentang sindrom premenstruasi di ruangan sehingga responden leluasa dapat bertanya tentang kesehatan khususnya pada kasus sindrom premenstruasi.

Menurut peneliti meningkatnya pengetahuan remaja disebabkan karena bertambahnya pengetahuan remaja setelah diberi penyuluhan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan dalam domain kognitif Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan & Dewi yaitu : tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya. Kemudian memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Penyuluhan adalah istilah dalam pendidikan kesehatan yang merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Azwar, 1983 dalam Machfoedz,dkk 2005)

Ditingkat individu dan masyarakat, penyuluhan (penyuluhan) dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemauan dan menerapkan pola hidup sehat (Emilia, 2009).

Penelitian ini juga didukung beberapa penelitian serupa juga menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pada penelitian Wardani (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan yang signifikan antara *pre intervensi* dan *post intervensi*. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Benita, (2012) menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan.

Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat (Emilia, 2009).

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Apalagi setiap individu memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda. Sehingga pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan dalam seseorang. Bimbingan melalui penyuluhan ini dapat diberikan secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan mempengaruhi perilaku individu tersebut sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan penyakit pada remaja dan wanita khususnya dalam kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN

1. Nilai rata-rata pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($13,47 < 17,94$)
2. Nilai tengah saat pretes lebih rendah daripada posstest ($14,12 < 18,20$)
3. Nilai yang paling sering muncul saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($15,00 < 20,00$)
4. Nilai simpangan baku saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($3,36 < 3,54$)
5. Nilai jumlah kuadrat semua deviasi pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($11,34 < 12,54$)
6. Rentang nilai pada saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($11 < 17$)
7. Nilai minimum saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($8 < 10$)
8. Nilai maximum saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($19 < 27$)
9. Jumlah score saat pretes lebih rendah dari pada posstest ($458 < 610$)
10. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang sindrom premenstruasi.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah)
Perlunya peningkatan pendidikan kesehatan baik dengan penyuluhan, dan memberikan peluang untuk guru melakukan pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja yang berkesinambungan sehingga peserta didik ketika menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya

dapat memperoleh informasi yang tepat dan menjadi lebih faham akan tindakan yang harus mereka lakukan dalam hal ini mereka dapat melakukan pencegahan secara efektif sehingga dapat mengurangi angka kesakitan akibat gangguan sistem reproduksi.

2. Bagi Bidan

Bagi bidan sebagai salah satu petugas kesehatan yang sangat berperan dalam menurunkan angka kejadian penyakit dalam sistem reproduksi wanita diharapkan bidan memberikan dukungan dan pendampingan kepada remaja baik dengan cara konseling, memberikan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja, ataupun dengan sosialisasi di tiap-tiap kegiatan masyarakat dan sekolah.

3. Bagi Siswi

Bagi siswi untuk menambah pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi, siswa diharapkan tidak malu untuk bertanya baik kepada orang tua, guru ataupun tenaga kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksinya sehingga remaja termotivasi untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cara wawancara yang lebih mendalam kepada remaja, sehingga remaja lebih terbuka dan termotivasi untuk menambah pengetahuannya serta dapat menerapkan sikap yang baik terhadap sistem reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital. 2004. *Al-Qur'an Digital. Versi 2.1* @Free Ware Hak cipta hanya milik Allah SWT
- Anggraini, F & Muhdi, N. (2011). *Korelasi Faktor Resiko Dengan Derajat Keparahan Premenstrual Syndrome Pada Dokter Perempuan*. Penelitian, Universitas Airlangga. Available from : http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Risk%20Factor%20and%20Severity%20on%20PMS_fenny.pdf [Accesed:15 Des 2013]
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti,R. dkk. (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Perimenopause di Dusun Sonopakis Lor RT 2 Bantul Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro. Available from : http://eprints.undip.ac.id/37650/1/Nydia_Rena_Benita_G2A008137_Lap._KTI.pdf [Accesed:15 Des 2013]
- BKKBN, Unicef.2004. *Remaja Hari Ini Adalah Pemimpin Masa Depan*. Jakarta. Available from : <http://bkkbn.go.id> [Accesed:15 Des 2013]
- Elvira dan Sylvia, D., 2010. *Sindrom Pra-Menstruasi Normalkah?*. Jakarta : FKUI

- Emilia, O. (2008) *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Cendikia Press. Yogyakarta.
- Ernawati, R, et., Al. 2012. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Derajat Pre Menstrual Syndrome (PMS) Pada Remaja Putri Di Asrama Putri Universitas Brawijaya Malang Tahun 2014. *Jurnal Universitas Brawijaya Malang* 2014. Available From : <http://Old.Fk.Ub.Ac.Id/Artikel/Id/Filedownload/Keperawatan/Majalah%20ta%20renny.Pdf> [Accesed: 15 Desember 2013]
- Gowanda,V.2007. Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Murid Sekolah Menengah Ilmu Pariwisata (SMIP) Negeri dan Swasta Jakarta. Jakarta.
- Handayani,M. dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa di SMK Putra Samodera Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hapsari, Brigitta Devi Anindita (2010) *Pengaruh Hipertensi Primer Terhadap Timbulnya Premenstrual Syndrome Pada Wanita di Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Karanganyar*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Publikasi : 15 Jul 2013 10:48 Available from : <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/4668>. [Accesed: 15 desember 2013].
- Hestiantoro (2009). PMS Mempengaruhi Kualitas Hidup Wanita. Diakses 7 Juli 2009 oleh wahyuni R (2010), Dari Kesehatan Wanita.http://www.okezone.com/PMS_Mempengaruhi_Kualitas_Hidup_Wanita.html
- Hidayat, AA. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Machfoed, Ircham, dkk, (2005) *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Ricka, W. 2010. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sindroma pramenstruasi Pada Siswi Smp Negeri 4 Surakarta*. Gaster, Vol. 7, No. 2 Agustus 2010 (555 - 563). Available from : <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/15/12> [Accesed: 15 desember 2013].
- Rokhanawati, D. dkk, 2014. *Buku Panduan Penulisan Proposal Dan Hasil Skripsi Program Studi D IV Bidan Pendidik*. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saryono, & Sejati, W. (2009) *Sindrome Premenstruasi: Mengungkap tabir sensitifitas perasaan menjelang menstruasi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sidabutar, S. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Siswi Kelas IX tentang PMS (Premenstruasi Sindrome) dengan Kejadian PMS di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Priode Juli 2012*. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya.
- Siga BPPM (Sistem Informasi Gender Dan Anak Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta). 2011. Siga BPPM Provinsi DIY 2010 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur. Available From : http://Siga.Bppm.Jogjaprov.Go.Id/2010/?Data_Umum:1.2._Jumlah_Penduduk_Menurut_Kelompok_Umur [Accesed:15 Des 2013]